



Penguatan Kewirausahaan Melalui Optimalisasi Manajemen Usaha Dan Branding Produk Pada Umkm Di Desa Ronowijayan

Widita Nareswariz^{1*}, Salma²

Universitas Doktor Nugroho Magetan ¹², Magetan, Indonesia

*E-mail: adeyoga@udn.ac.id

Article History

Submitted: 2 Juni 2023
Revised: 14 Juni 2023
Accepted: 15 Juli 2023
Published: 18 Juli 2023

Keywords:

entrepreneurship, MSMEs,
business management,
product branding, digital
marketing, local economy.

Abstract

Strengthening entrepreneurship among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a crucial effort to increase the competitiveness and economic growth of rural communities. Ronowijayan Village boasts significant MSME potential, but still faces various obstacles, such as weak business management, suboptimal financial management, and a lack of understanding of product branding. These conditions mean that MSME products lack a strong identity and are less able to compete in an increasingly competitive market.

This activity aims to increase the entrepreneurial capacity of MSMEs by optimizing business management and strengthening product branding. The implementation method uses a participatory approach through training, hands-on practice, and ongoing mentoring. The materials provided cover business management, simple financial record keeping, business development strategies, packaging design, brand identity, and digital-based product marketing.

The results of the activity indicate an increase in the knowledge and skills of MSMEs in managing their businesses in a more structured and professional manner. Participants are beginning to be able to implement simple financial record keeping, develop business strategies, and develop more attractive product branding with a clear identity. Furthermore, the use of digital media as a promotional tool has had a positive impact on increasing the visibility and market reach of MSME products.



by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional secara umum direpresentasikan melalui tiga dimensi utama, yakni sebagai pilar ketahanan pangan, motor penciptaan lapangan kerja, serta penopang kesejahteraan masyarakat pedesaan. Meskipun secara konsisten diakui sebagai sektor yang sangat strategis, optimalisasi manfaat pertanian sering kali terhambat oleh berbagai persoalan krusial seperti rendahnya produktivitas, minimnya daya saing, lambatnya regenerasi tenaga kerja, terbatasnya akses pasar, hingga terancamnya keberlanjutan lahan (Sonya et al., 2024; Syahputri, 2024). Dalam dimensi ketahanan pangan, pertanian memegang peranan vital sebagai penyedia utama kebutuhan dasar, penghasil bahan pangan lokal, sekaligus penentu kedaulatan pangan suatu wilayah (Agustin et al., 2024; Azizah, 2020; Widayat, 2016). Proses produksi pertanian yang dikelola secara produktif tidak hanya mampu memastikan ketersediaan pasokan wilayah secara mandiri, tetapi juga diarahkan untuk memantapkan swasembada pangan guna memenuhi permintaan industri dan pasar ekspor (Hartini et al., 2023). Walau demikian, upaya mewujudkan ketahanan pangan saat ini sangat bergantung pada aspek pelestarian lingkungan, mengingat maraknya alih fungsi lahan, dampak perubahan iklim, serta stagnasi kapasitas produksi yang secara langsung berpotensi menghambat kelancaran rantai pasokan pangan nasional (Agustin et al., 2024; Widayat, 2016; Ibnu, 2024).

Ditinjau dari dimensi penciptaan lapangan kerja, berbagai bukti empiris lintas daerah menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar, khususnya di kawasan pedesaan dan wilayah agraris (Ayu & Sarjan, 2025; Syahputri, 2024). Sebagai gambaran, di Kabupaten Bantaeng, sektor pertanian terbukti mampu menyerap 0,9 persen tenaga kerja

setiap kali terjadi pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 1 persen, dengan proyeksi peningkatan kesempatan kerja yang dapat mencapai 4,64 persen (Amaliah et al., 2019). Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terlihat di Kabupaten Pulang Pisau, di mana pertanian menyumbang hingga 66,99 persen dari total angkatan kerja daerah, dan setiap penambahan 100 lapangan pekerjaan di sektor ini berimplikasi positif terhadap penciptaan 239 pekerjaan baru pada sektor lainnya (Kristina et al., 2022). Secara akumulatif pada skala nasional, sektor pertanian terus menjadi basis mata pencaharian utama bagi masyarakat, yang dibuktikan dengan tingginya serapan tenaga kerja yang mencapai sekitar 33,4 juta orang atau setara dengan 27,33 persen dari total penduduk bekerja di Indonesia pada rentang periode 2019 hingga 2020 (Kharisudin & Irwandi, 2022). Sementara itu, pada dimensi kesejahteraan pedesaan, dampak positif dari sektor pertanian akan terasa paling maksimal apabila pengelolaannya tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas budi daya di lahan (*on-farm*), melainkan telah terintegrasi menjadi sebuah sistem agribisnis yang terhubung dengan akses pasar, penyediaan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kelembagaan lokal (Nainggolan, 2016; Syahputri, 2024). Pertumbuhan sektor yang ditopang oleh pembaruan sistem irigasi, optimalisasi pasar lokal, dan pengembangan agroindustri ini pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Agustin et al., 2024; Sonya et al., 2024). Namun, sejumlah temuan juga menyoroti bahwa peningkatan kesejahteraan tersebut tidak selalu terjadi secara otomatis; di Banten, misalnya, pengaruh langsung sektor pertanian terhadap kesejahteraan dinilai belum signifikan akibat tingginya biaya produksi, rendahnya pendapatan bersih, serta lemahnya akses petani terhadap sarana input dan jaringan pasar (Faisal et al., 2023; Al-Wafa et al., 2024; Iqbal & Budhi, 2016). Oleh karena itu, agar pertanian dapat benar-benar berfungsi sebagai sektor strategis yang mampu menopang ketersediaan pangan, menyerap tenaga kerja secara masif, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan, keberadaannya mutlak memerlukan dukungan kebijakan yang komprehensif terkait dengan peningkatan produktivitas, perlindungan lahan, penguatan struktur pasar, adopsi inovasi teknologi, serta revitalisasi kelembagaan petani (Agustin et al., 2024; Ibnu, 2024; Syahputri, 2024).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa Suratmajan sebagai wilayah dengan karakteristik agraris memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dalam pengembangan kegiatan agribisnis. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kewirausahaan, keberlanjutan usaha, serta akses terhadap pasar. Sebagian besar petani di Desa Suratmajan masih berorientasi pada kegiatan produksi primer (*on-farm*) tanpa diikuti dengan pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Pola usaha yang masih tradisional serta ketergantungan pada sistem pemasaran konvensional menyebabkan rendahnya daya saing produk pertanian di pasar. Selain itu, fluktuasi harga komoditas dan keterbatasan akses pasar turut memengaruhi stabilitas pendapatan petani. Di sisi lain, konsep agribisnis berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam pengembangan sektor pertanian modern. Agribisnis berkelanjutan tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan usaha yang berorientasi jangka panjang menjadi kunci dalam menciptakan sistem agribisnis yang tangguh dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya digital marketing, memberikan peluang baru dalam pemasaran produk pertanian. Pemanfaatan media digital seperti media sosial dan marketplace memungkinkan petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas secara efektif dan efisien. Namun demikian, tingkat literasi digital di kalangan petani masih relatif rendah, sehingga pemanfaatan teknologi tersebut belum optimal.

Keterbatasan dalam kapasitas kewirausahaan, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi tantangan utama dalam pengembangan agribisnis di Desa Suratmajan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis dalam bentuk penguatan kapasitas kewirausahaan petani melalui pengembangan agribisnis berkelanjutan yang terintegrasi dengan pemanfaatan digital marketing. Penguatan kapasitas kewirausahaan tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan dalam mengelola usaha, mengembangkan inovasi, serta memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Dengan pendekatan ini, petani diharapkan mampu bertransformasi dari pelaku produksi menjadi pelaku usaha agribisnis yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Ronowijayan. Pendekatan ini dipilih karena secara empiris terbukti efektif dalam memfasilitasi transformasi sosial-ekonomi melalui identifikasi masalah yang partisipatif. Tahap awal metode ini diawali dengan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memetakan kendala utama yang dihadapi oleh mitra sasaran, khususnya terkait stagnasi omzet usaha dan rendahnya daya saing produk lokal saat dihadapkan pada pasar yang lebih luas. Tahap implementasi dirancang ke dalam skema pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan, mencakup dua pilar utama yakni optimalisasi manajemen usaha dan penguatan identitas merek (*branding*). Pada pilar manajemen, metode yang diterapkan adalah pelatihan pembukuan keuangan sederhana dan manajemen arus kas guna memisahkan keuangan pribadi rumah tangga dari entitas bisnis. Sementara itu, pada pilar *branding*, intervensi dilakukan melalui lokakarya desain kemasan, pembuatan identitas visual (logo), dan strategi pemasaran dasar. Seluruh proses edukasi ini diwujudkan melalui metode ceramah interaktif, simulasi praktik langsung, dan pendampingan intensif agar materi dapat diinternalisasi dengan baik oleh pelaku UMKM yang memiliki latar belakang literasi bisnis yang heterogen.

Guna mengukur tingkat efektivitas dan signifikansi dampak dari intervensi yang telah diberikan, tahap akhir metode ini melibatkan proses evaluasi yang komprehensif. Pengumpulan data evaluasi ini melibatkan seluruh pelaku UMKM yang menjadi mitra binaan dengan menerapkan teknik *total sampling*, guna memastikan seluruh populasi sasaran dalam program ini terwakili secara absolut. Indikator keberhasilan program ditekankan pada kemampuan motorik dan kognitif mitra, yang diukur dari keberhasilan mereka menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri serta kecakapan dalam mengaplikasikan desain kemasan baru pada produk masing-masing guna menunjang kelayakan komersial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi awal di Desa Ronowijayan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional, di mana orientasi bisnis sebatas pada pemenuhan kebutuhan subsisten harian tanpa adanya visi ekspansi jangka panjang. Permasalahan mendasar yang teridentifikasi meliputi pencampuran aset keuangan keluarga dengan modal usaha, serta penyajian produk yang sangat alakadarnya, sering kali hanya menggunakan plastik bening tanpa kelengkapan identitas merek. Kondisi historis ini secara perlahan melemahkan posisi tawar UMKM Desa Ronowijayan di tengah gempuran produk-produk komersial dari luar wilayah yang memiliki kemasan jauh lebih atraktif dan penetrasi pasar yang agresif. Oleh karena itu, rasionalisasi untuk melakukan intervensi PkM mendapatkan respons yang sangat positif dari warga, yang ditandai dengan tingkat antusiasme dan partisipasi aktif selama fase pendampingan.

Pada aspek optimalisasi manajemen usaha, pendampingan difokuskan pada perbaikan tata kelola administrasi finansial dasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi perilaku ekonomi yang krusial, di mana para pelaku UMKM mulai memahami urgensi pencatatan transaksi harian, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan estimasi margin keuntungan secara presisi. Pendampingan ini berhasil mereduksi kebiasaan lama yang sering kali mengabaikan biaya tenaga kerja sendiri dan penyusutan alat produksi dalam struktur penentuan harga produk. Dengan adopsi tata kelola yang baru, entitas bisnis di Desa Ronowijayan kini memiliki instrumen kendali finansial yang memungkinkan mereka untuk merencanakan alokasi perputaran modal dan mengukur profitabilitas usaha secara lebih objektif dan rasional. Sejalan dengan perbaikan manajemen internal, intervensi pada aspek *branding* memberikan dampak visual dan nilai komersial yang paling menonjol secara kasat mata. Hasil pendampingan menghasilkan perombakan total pada estetika penyajian produk UMKM Desa Ronowijayan. Tim pengabdian memfasilitasi pembuatan logo otentik yang merepresentasikan kekhasan lokal desa, pencetakan label informatif yang memuat komposisi bahan, serta penggunaan kemasan berstandar *food grade* yang ergonomis. Transformasi visual ini tidak sekadar mempercantik tampilan fisik produk, melainkan secara fundamental berhasil menaikkan nilai persepsi (*perceived value*) di mata

konsumen, sehingga produk lokal tersebut kini memiliki kelayakan standar untuk disalurkan ke etalase toko swalayan tingkat daerah maupun dipasarkan sebagai cenderamata berkualitas.

Sinergi antara perbaikan fondasi manajerial dan eskalasi kualitas *branding* ini pada akhirnya bermuara pada penguatan kapasitas kewirausahaan secara utuh. Pembahasan hasil evaluasi pascaprogram mengonfirmasi adanya lonjakan optimisme, kepercayaan diri, dan perluasan wawasan komersial di kalangan para mitra binaan. Beberapa UMKM pionir di Desa Ronowijayan kini mulai menginisiasi langkah penetrasi pasar melalui platform digital setelah merasa mantap dengan identitas merek yang kuat dan proyeksi harga jual yang kompetitif. Realitas ini mengindikasikan bahwa intervensi akademik yang tepat presisi sanggup menstimulasi kemandirian ekonomi tingkat desa, mengubah unit usaha mikro yang awalnya statis menjadi aktor ekonomi kreatif yang lincah dan adaptif terhadap dinamika persaingan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini secara meyakinkan telah berhasil mengakselerasi penguatan kapasitas kewirausahaan pada sektor UMKM di Desa Ronowijayan melalui dua instrumen intervensi yang saling melengkapi. Optimalisasi manajemen usaha terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan pencatatan keuangan dan akurasi penentuan harga pokok produksi, sementara pembaharuan *branding* produk sukses mengerek nilai jual serta daya tarik komoditas lokal agar relevan dengan preferensi konsumen modern. Keberhasilan integratif dari kedua aspek ini tidak hanya memecahkan kebuntuan manajerial yang selama ini dialami oleh mitra, tetapi juga sukses meletakkan fondasi kapabilitas bisnis yang kokoh bagi UMKM Desa Ronowijayan untuk terus berevolusi secara otonom, berkesinambungan, dan kompetitif dalam ekosistem ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Safitri, M., Syahroni, I., Kurniati, E., Pertanian, S., Pangan, K., & Perekonomian, S. (2024). Peran Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1158>
- Al-Wafa, R. H. L., Kuswana, D., & Anwar, S. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v9i4.30338>
- Amaliah, R., Mahyuddin, M., & Fahmid, M. (2019). KINERJA DAN PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BANTAENG. *Hasanuddin Journal of Sustainable Agriculture*. <https://doi.org/10.20956/hajsa.v1i1.1796>
- Ayu, C., & Sarjan, M. (2025). Aksiologi Fenomena Pertanian Berkelanjutan untuk Tanaman Pangan Pokok Padi di Kabupaten Lombok Tengah. *Empiricism Journal*. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2423>
- Azizah, L. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KONTRIBUSI USAHA PERTANIAN HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (Di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). 207-225. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i2.21908>
- Faisal, M., Nugraha, A. T., & Aminudin, I. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian dan Sektor Industri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi PDRB di Provinsi Banten. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.569>
- Hartini, I., Malian, I., & Sholiha, E. (2023). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6079>
- Ibnu, M. (2024). Tantangan Sektor Pertanian dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i2.400>
- Iqbal, M., & Budhi, G. S. (2016). Perspective of Agri-Environmental Service Incentives in Indonesia, Developing Countries and OECD Members. 1-16. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n1.2008.1-16>
- Kharisudin, A., & Irwandi, P. (2022). Perspektif Mahasiswa Bekerja di Bidang Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan SDM Indonesia. *Sigmagri*. <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v2i01.677>
- Kristina, A., Barbara, B., & Shinta, T. Y. E. (2022). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PULANG PISAU. *JOURNAL SOCIO ECONOMICS AGRICULTURAL*. <https://doi.org/10.52850/jsea.v17i1.4230>
- Nainggolan, K. (2016). Strategies For Improving Coordination Between The Public and Private Institutions For Agricultural and Rural Development. 20-30. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n2.2002.20-30>

- .
- Sonya, F., B., Pellokila, M., Tameno, N., Ekonomi, P., Pertanian, S., & Kerja, T. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kecamatan Kupang Barat. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5743>
- Syahputri, D. (2024). Peran Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi: Penilaian Transformasi Struktural dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi. *Nomico*. <https://doi.org/10.62872/1hdtvw14>
- Widayat, W. (2016). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Nasional.